

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan.¹ Terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan.

Kehadiran guru pun juga dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar pengajaran belum dapat digantikan dengan mesin, radio, tape ataupun komputer yang paling canggih sekalipun. Masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Dengan demikian dalam sistem pengajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntunan sistem tersebut.²

Kemampuan mengajar guru merupakan masalah yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kemampuan mengajar guru yang baik menunjukkan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya suatu pengalaman mengajar dan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pendidik dan pengajar. Dalam hal ini guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan yang mana sebagai pemikul tanggungjawab atas keberhasilan atau kegagalan dalam pengajaran

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, Hal. 10.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2011, Hal. 12.

suatu pendidikan. Makin besar usaha guru dalam menciptakan kondisi pengajaran, maka tinggi pula hasil atau produk dari suatu pengajaran itu, sebab guru mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kualitas pengajaran pendidikan. Dan yang paling dominan tersebut adalah kemampuan mengajarnya, baik dari aspek personal maupun aspek sosial. Untuk itu dibutuhkan kesiapan yang matang bagi guru untuk terjun dalam dunia pendidikan, sebab tantangan dan masalah dalam dunia pendidikan selalu ada, seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk bersikap profesional. Dan seorang guru juga diharapkan mampu menguasai teknik-teknik, keterampilan dalam mengajar atau cara-cara mengajar yang efektif, harus sesuai dengan konsep dan teori ilmu pengetahuan, agar dapat melaksanakan profesinya sebagai sebagai seorang guru yang profesional. Selain keprofesionalan guru media/alat pembelajaran juga sangat membantu keberhasilan dalam pembelajaran. Karena merupakan sarana yang digunakan dalam prose belajar mengajar agar tercapai dengan benar tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau strategi pembelajaran yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan strategi pembelajaran saling berkaitan. Menurut Jasa Ungguh Muliawan, pendidikan adalah pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai peserta didik.³ Karena pendidikan dapat dijadikan salah satu peraan objek penelitian ilmiah, pendidikan yang terjadi dilapangan sampai telaah filosofi sebagai acuan pengembangan keilmuannya.

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif guna

³ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, 2015, Hal. 13

tercapainya suatu tujuan.⁴ Suatu proses pembelajaran bertumpu pada bagaimana seorang guru melaksanakan tugasnya dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran tersebut, maka seorang guru harus kreatif dalam mengembangkan pada materi pembelajaran hal Aqidah Akhlak.

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang kreatif adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan variasi strategi atau metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan dapat termotivasi untuk lebih giat belajar. Selain itu, guru juga harus menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai metode pembelajaran dengan banyak membaca buku, browsing di internet, mengikuti seminar-seminar atau workshop akan menambah wawasan dan memperkaya khazanah berfikir guru.⁵ Dengan banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berkarakter pada pola ide peserta didik yang dialaminya.

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya, sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat. Guru yang kreatif adalah mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi sehingga bisa menjadikan motivator bagi peserta didiknya untuk meningkatkan dan mengembangkan motivasi peserta didik untuk giat belajar, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain

⁴ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2007, Hal. 1.

⁵ Erwin Widiasmoro, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, Hal. 58.

menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu memotivasi belajar peserta didik.⁶ Untuk menginspirasi karakter siswa agar bisa cenderung berpotensi lebih agamis mendapatkan berfikir yang lebih agresif saat pembelajaran.

Pembelajaran di MTs Tuan Sekolangu Mojolawaran Gabus Pati tidak hanya memberikan pendidikan formal, namun juga menerapkan strategi pembelajaran kreatif dalam mendidik peserta didik. Pembelajaran di sekolah secara umum menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam metode variatif misalnya tugas kelompok, pemecahan masalah dan lain sebagainya, sistem dalam perkembangan pembelajaran kreatif di kelas sangat kompetensi dapat dikategorikan pendidikannya sangat yang efektif tidak hanya gaya pembelajaran seolah kondisional.⁷ Hendaknya untuk melatih peserta didik berfikir kreatif membiasakan kemampuannya.

Penggunaan dalam strategi pembelajaran kreatif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.⁸ Dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia untuk menjadi inovatif, kreatif, guru memegang peranan atau pemegang kunci keberhasilan khususnya dalam pembelajaran di kelas. Diuntut mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didiknya dapat mengembangkan potensi secara optimal.

Madrasah Tsanawiyah Tuan Sekolangu merupakan madrasah yang selain mengajarkan atau melakukan pembelajaran formal, namun juga memberikan pendidikan pembelajaran kepada peserta didik. Madrasah ini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi berakhlakul karimah dibidang pendidikannya dalam pokok dasar yang

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, Hal. 127.

⁷ Hasil Observasi Awal di MTs Tuan Sekolangu Mojolawaran Gabus Pati, Tanggal 11 Maret 2017

⁸ Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, Familia, Yogyakarta, 2012, Hal. 122.

dibentuk oleh sistem pola madrasah. MTs Tuan Sekolangu Mojolawaran Gabus Pati. Proses pembentukan dalam pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai macam kalangan interaksi pengalaman belajar semena yang pernah dilakukan. Namun dalam pelaksanaan masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk menghambat peserta didik berkreativitas dalam kegiatan belajar sehari-hari di dalam kelas maupun di luar kelas. Kondisi ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran di dalam kelas, umumnya guru lebih menekan pada aspek kognitif, kemampuan yang dikembangkan peserta didik masih intelektual yang dipelajari sebagian besar pada pemahaman materi yang bersifat ingatan. Madrasah MTs Tuan Sekolangu banyaknya guru yang menggunakan komunikasi dengan satu arah, yakni dengan menggunakan metode ceramah.⁹ Dalam situasinya yang demikian ini, biasanya peserta didik di tuntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting guru dan menghafalkannya, dengan kondisi itu maka aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal.

Menurut sistem penerapan strategi pembelajaran kreatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak membentuk pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan tujuan belajar dapat tercapai secara optimis. Dalam proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting selaku pengelola kegiatan peserta didik, guru juga diharapkan membimbing membantu siswa selama proses pembelajaran semua kegiatan peserta didik dapat dikontrol, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru, maka perbaikan dengan cara menerapkan strategi pembelajaran kreatif.

⁹ Hasil Wawancara dengan Nur Asiah Selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII, di MTs Tuan Sekolangu Mojolawaran Gabus Pati, Pada Hari Selasa Tanggal 11 Maret 2017

Guru senantiasa mencoba cara untuk belajar kreatif untuk peserta didiknya. Namun sangat disayangkan, kebanyakan cara yang digunakan adalah negatif, seperti pemaksaan, hukuman. Dalam uraian diatas, maka tugas peran guru strategi pembelajaran kreatif ia akan menerapkan metode positif untuk memotivasi pembelajaran kreatif sehingga mereka bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, giat belajar, mentaati peraturan, terus tinggal dan menyelesaikan pendidikan dasarnya serta mempelajari nilai-nilai positif dan keterampilan hidup. Tidak ada formula yang baik untuk memotivasi peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran kreatif peserta didik untuk bekerja dan belajar. Ketertarikan pada mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak persepsi tentang manfaat yang diperoleh, keinginan untuk berprestasi, rasa percaya diri, status sosiologi ekonomi serta kesabaran dan ketekunan.

Meskipun demikian, sebanyak apapun yang strategi pembelajaran kreatif akan dapat berubah oleh keadaan atau kejadian yang baik maupun yang buruk yang terjadi dikelas. Kegiatan yang baik dapat menjadi salah satu modal untuk mencegah rasa tak acuh peserta didik. Kebanyakan peserta didik secara positif kegiatan pembelajaran dikelas yang baik oleh guru yang diantusias dan sungguh-sungguh tertarik pada terhadap peserta didik dan pembelajaran yang diajarkannya. Kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas untuk meningkatkan pembelajaran kreatif termotivasi belajar peserta didik dengan secara individu.

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran kreatif ketika saat belajar mengajar yang memberikan motivasi pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan judul “ **Implementasi Strategi Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sekolangu Mojolawaran Gabus Pati Tahun Ajaran 2016/2017** ”.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sekolangu Mojolawaran Gabus Pati” ini memiliki fokus, yakni pelaku, tempat dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dan juga guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sekolangu Mojolawaran Gabus Pati. Penelitian ini bertempat di dalam lingkungan madrasah MTs Tuan Sekolangu Mojolawaran Gabus Pati. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pada strategi pembelajaran kreatif pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Tuan Sekolangu Mojolawaran Gabus Pati.

C. RUMUSAN MASALAH

Masalah umum yang terdapat dalam uraian pada latar belakang dirumuskan kembali secara tajam dan jelas. Sebagai masalah umum, didalamnya masih terdapat variabel-variabel yang dapat dipilah

Rumusan masalah atau pernyataan masalah yang tajam merupakan pemberi arah yang jelas bagi langkah-langkah penelitian berikutnya,¹⁰ pembuatan instrumen penelitian, pengelola data, sampai pada perumusan kesimpulan data dan implementasinya.

Dari latar belakang diatas yang telah diuraikan diatas dapat penulis, merumuskan apa yang terjadi fokus permasalahan, diantaranya adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kreatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sekolangu Mojolawaran Gabus Pati Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi pembelajaran kreatif ?

¹⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University, Yogyakarta, 2005, Hal. 233-234.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bermotif.¹¹ Dalam tujuan penelitian terapan motif yang mendorongnya adalah untuk mengungkapkan dan mengetahui kondisi sebenarnya mengenai masalah yang dihadapi objek penelitiannya.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti rumuskan diatas, tujuan dari penelitian yang akan penulis laksanakan pada :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kreatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tuan Sekolangu Mojolawaran Gabus Pati tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pembelajaran kreatif di MTs Tuan Sekolangu Mojolawaran Gabus Pati tahun ajaran 2016/2017

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun dalam penulisan manfaat dikemukakan beberapa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada ilmu pengetahuan Islam mengenai tentang strategi pembelajaran kreatif ketika dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guna menumbuhkan untuk minat peserta didik pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

¹¹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Ibid*, Hal. 235.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan bagi peserta didik dapat kreatif dalam sistem pembelajaran Aqidah Akhlak

